PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendeta

1. Bagaimana pemahaman bapak, tentang tugas tanggung jawab seorang pendeta?
2. Apakah bapak sudah pernah melakukan proses konseling kepada jemaat?
3. Bagaimana pemahaman bapak tentang konseling?
4. Di jemaat bapak, apakah sudah ditetapkan untuk diadakan konseling bagi anggota jemaat yang memiliki masalah?
5. Apakah bapak selalu hadir di tempat jemaat yang sedang mengalami permasalahan untuk melakukan proses konseling?
6. Apakah bapak sudah pernah melakukan pendekatan konseling humanistik dalam menangani kasus perceraian?
7. Bagaimana pemahaman bapak tentang pastoral konseling humanistik?
8. Menurut bapak, bagaimana yang dimaksud dengan kata perceraian?
9. Dalam Jemaat Minanga, apakah bapak selalu melakukan konseling terhadap anggota Jemaat yang melakukan perceraian?
10. Pendampingan seperti apa saja yang bapak berikan kepada anggota Jemaat yang ingin bercerai?
11. Apa saja langkah-langkah pastoral yang bapak berikan dalam membimbing anggota Jemaat yang ingin bercerai?
12. Bagaimana pandangan bapak ketika bapak melihat ada anggota jemaat yang ingin bercerai?
13. Bapak berperan sebagai apa ketika ada anggota Jemaat bapak yang ingin bercerai?
14. Sebagai Pendeta Jemaat bagaimana tanggung jawab bapak dalam menangani kasus-kasus perceraian yang dilakukan oleh Jemaat?
15. Ketika ada pasangan anggota jemaat yang memilih untuk bercerai, peran apa yang bapak mainkan dalam proses pengampilan keputusan, terkait pasangan tersebut?
16. Teknik apa saja yang sering bapak gunakan untuk membantu klien bapak sehingga mau terbuka untuk mengungkapkan perasaan, dan tujuan mereka untuk bercerai?
17. Menurut bapak apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perceraian dalam rumah tangga?
18. Menurut bapak apa saja dampak perceraian terhadap keluarga?

19. Apakah ada sangsi atau hukuman rohani yang ditetapkan oleh Jemaat untuk pasangan tersebut?
20. Bagaimana upaya gereja menghadapi permasalahan Jemaat yang telah bercerai?

B. Pertanyaan untuk klien (suami)

1. Selamat sore om
2. Saya datang untuk melakukan wawancara yang sudah saya konfirmasi kemarin?
3. Langsung mi saja dimulai om?
4. Bapak sudah umur berapa?
5. Apa saja aktifitas bapak setiap harinya?
6. Bapak sudah berapa lama menikah?
7. Anak bapak ada berapa?
8. bagaimana terjadinya perceraian bapak dengan istri bapak?
9. Sudah berapa lama bapak bercerai dengan istri bapak?
10. Siapa yang menggugat cerai pak?
11. Apakah bapak tidak mencegah istri bapak untuk tidak menggugat cerai?
12. Apa makna yang bapak temukan dibalik pengalaman pahit perceraian?
13. Bagaimana respon anak-anak bapak ketika mereka mengetahui perceraian kedua orang tuanya?
14. Apakah bapak sudah menerima seutuhnya bahwa bapak sudah menjadi orang tua tunggal?
15. Apakah sudah ada kunjungan yang dilakukan oleh pendeta jemaat terkait dengan permasalahan yang sedang di alami keluarga bapak?
16. Sudah berapa kali pendeta jemaat melakukan kunjungan?
17. Kunjungan seperti apa yang dilakukan oleh pendeta jemaat?
18. Apakah pendeta jemaat sudah melakukan proses konseling ketika bapak datang berkunjung?

C. Pertanyaan untuk anak klien

1. Apakah kamu masih sekolah?
2. Pakai kendaraan apa ki persi sekolah?
3. Jadih apa penyebab terjadinya perceraian kedua orang tua mu?
4. Kenapa bisa terjadi seperti itu?

5. Sudah berapa kali mama mu melakukan hal demikian?
6. Apakah kalian sudah pernah berusaha untuk menegur ibu kalian untuk tidak melakukan hal itu lagi?
7. Bagaimana responnya?
8. Apakah pendeta sudah melakukan kunjungan dan konseling?
9. Apakah ada perubahan yang kalian rasakan setelah pendeta melakukan konseling?

VERBATIM WAWANCARA

1. Pendeta

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman bapak, tentang tugas tanggung jawab seorang pendeta?	Ooh kalau kita punya tugas tanggung jawab itu kan selalu mengarah bahwa eee misalnya dalam keluarga yaa iyaa eee, kalau misalnya keluarga itu bermasalah yaahh eee sesungguhnya saya juga bermasalah, dalam arti bahwa eee masalah saya ini memang sebuah pergumulan iyaa kan dan itu saya pikir bagian dari tanggung jawab saya katakanlah membuat mereka itu eee katakanlah damai.
2.	Apakah bapak sudah pernah melakukan proses konseling kepada jemaat?	Iya tentunya sudah dan sudah sering melakukannya didalam jemaat.
3.	Eee bagaimana pemahaman bapak tentang apa itu konseling?	Eee sesungguhnya memang dalam praktek eee kami selaku eee apa ya, pelayan atau pendeta yah eee sesungguhnya kan setiap eee jemaat itu punya masalah jadih disitulah memang dibutuhkan konseling, jadih memang seharusnya juga pendeta dibekali dengan eee ya katakanlah dasar-dasar konseling yaah karena kalau kita masuk dalam dunia praktis misalnya pendeta

		<p>yang memang sehari-hari berhadapan dengan anggota Jemaat, maka kita memang banyak melakukan eee katakanlah semacam eee mungkin pendampingan yaah untuk Jemaat yang bermasalah.</p>
4.	<p>Di Jemaat ta sekarang pak yang di tempati pelayanan ee sudah di tetapkankah untuk diakan konseling bagi Jemaat yang bermasalah?</p>	<p>Sesungguhnya biar tidak di tetapkan artinya itu sudah bagian dari pekerjaan kami, jadih tidak perlu untuk di tetapkan bahwa harus ada ini iyaa kan, jadih kita itu sebagai pedeta ya mengalir memang bagian-bagian dari program Jemaat itu yang mengarah kalau misalnya eee apa yang mau dilakukan dengan memperhatikan apa yang sudah dilakukan tetapi eee persoalan konseling itu memang yah kita memang selalu iyah memang tanpa di programkan tanpa direncanakan kalau kita punya anggota jemaat bermasalah ya kita tetap lakukan.</p>
5.	<p>Jadih pak kalau misalnya ada jemaat yang bermasalah datang terus ki kesana untuk melakukan konseling?</p>	<p>Eee sepanjang kita tahu atau kita mendapatkan informasi, karena kan ada juga yang tidak terbuka kan eee jadih kita hanya memang memang mendapatkan tetangga yang kasih tahu kalau mereka ada yang bermasalah, karena kan kita tidak mungkin mau</p>

		<p>memonitor semuanya bagaimana keadaan mereka, jadih kalau kita mendapatkan informasi kalau ada jemaat yang bermasalah maka kita akan melakukan konseling</p>
6.	<p>Apakah bapak sudah pernah melakukan pendekatan konseling humanistik dalam menangani kasus perceraian?</p>	<p>Kalau hal itu saya mungkin belum pernah melakukannya yaah karena saya kurang paham mengenai metode-metodenya</p>
7.	<p>Bagaimana pemahaman bapak tentang pastoral konseling humanistik?</p>	<p>Mmm humanistik itu mengenai masalah kemanusiaan kan, eeee kalau kemungkinan dalam hal khusus dalam Jemaat dimana konseling humanistik itu dapat digunakan untuk membantu seseorang yang sedang mengalami masalah atau sudah mengalami tidak bahagiaan dalam hidupnya kan.</p>
	<p>Dalam proses konseling apakah bapak sudah pernah menggunakan konseling humanistik?</p>	<p>Aduhh kayanya ee itu belum pernah, karena saya kurang mengerti ya dengan metode-metode yang digunakan dalam konseling itu.</p>
8.	<p>Menurut bapak, bagaimana yang dimaksud dengan kata perceraian itu pak?</p>	<p>Eee dalam gereja karena sesungguhnya tidak diharapkan, tapi eee tentu perceraian itu kalau dalam Gereja Toraja iyaa memang dalam proses perkawinan sering dikatakan disitu</p>

		<p>bahwa harus ada surat cerai dari pengadilan jadi sah secara hukum positif, tapi ada juga yang misalnya cerai eee tidak ada surat pengadilan yaa itu banyak terjadi eee jadi kemungkinan yang mau saya katakan perceraian itu ya pisah dalam arti bahwa tidak lagi eee saling bersama atau seakan-seakan mereka memutuskan sendiri eee entah itu sepihak atau sama-sama ee hubungan dalam suami istr.</p>
9.	<p>Dalam Jemaat Minanga, apakah bapak selalu melakukan konseling terhadap anggota Jemaat yang melakukan perceraian?</p>	<p>Iya tentunya yahh kita melakukan hal demikian, karena itu sudah sebagian dari tugas kami sebagai pelayan</p>
10.	<p>Biasanya itu pak kalau bapak melakukan konseling terhadap pasangan yang ingin bercerai, pendampingan yang bagaimana bapak berikan kepada mereka?</p>	<p>Iyaa artinya kan kita hadir disitu untuk ngobrol, iyaa kan ngobrol dan mencari tahu paling tidak memang akar permasalahan dan kita juga memang tidak bisa memberikan misalnya ketetapan bahwa kamu harus begini karena yang akan mengambil keputusan itu mereka sendir, sekalipun memang tanggung jawab kita itu hanya memberikan nasihat-nasihat</p>

		<p>eee dengan misalnya masalah-masalah yang dapat diinfikasikan ingin bercerai yaa kita sarankanlah eee dasar-dasar firman Tuhan. jadih kalau kami melakukan konseling kami hanya memberikan pendampingan dengan cara hadir di tempat jemaat yang bermasalah, dan ngobrol cari tahu permasalahan mereka.</p>
11.	<p>Apa saja langkah-langkah pastoral yang bapak lakukan untuk membimbing anggota Jemaat yang melakukan perceraian?</p>	<p>eee itu tentunya berbeda-beda ya tergantung masalah mereka bagaimana</p>
12.	<p>Bagaimana pandangan ta pak ketika kita melihat anggota Jemaat ta pak ingin bercerai?</p>	<p>Iyaahh sesungguhnya saya selalu bergumul tentang hal itu yaaa boleh dikatakan sedih, yaa tapi mau di apa itu bukan kita yang ngakur, karena memang mereka yang akan menyelesaikan masalah mereka, jadih paling kami hanya bisa memberikan nasihat-nasihat yang bisa kami tawarkan.</p>
13.	<p>Kalau miasalnya ada anggota Jemaat ta pak yang ingin bercerai bapak akan berperan sebagai apa disitu</p>	<p>Yaaa eee tentunya saya berperan datang sebagai pendetanya, ya kemungkinan memediasi kalau ada masalah-masalah yang arti bahwa</p>

	<p>pak?</p>	<p>apabila ada kedua belah pihak yang bersengketa maka perlu ada pihak lain yang akan mengkomunikasikan atau memberikan nasihat.</p>
14.	<p>Sebagai pendeta Jemaat bagaimana tanggung jawab bapak dalam menangani kasus-kasus perceraian yang dilakukan oleh Jemaat?</p>	<p>Tentunya saya akan memberikan arahan-arahan kepada mereka, cuman ee kalau memang sudah keinginan mereka ingin bercerai ya mau bagaimana lagi walaupun apa yang kita lakukan klw memang mereka sudah memutuskan untuk bercerai, tugas kami hanya bisa mendoakan mendampingi dan memberikan masukan-masukan</p>
15.	<p>Ketika ada pasangan anggota Jemaat memilih untuk bercerai, peran apa yang bapak mainkan dalam proses pengambilan keputusan terkait perceraian pasangan tersebut?</p>	<p>Yaa saya datang berperan sebagai pendeta jemaat mereka, dengan cara saya datang untuk mencari tahu apa permasalahan mereka</p>
16.	<p>Teknik apa saja yang paling sering bapak gunakan untuk membantu klien bapak mau terbuka untuk mengungkapkan perasaan, dan tujuan mereka untuk bercerai?</p>	<p>Ya tidak ada teknik-teknik khusus karena kalau memang dasar dari orang itu tidak mau terbuka dan sudah pintar menyembunyikan sesuatu maka apapun yang dilakukan maka mereka tidak akan mau terbuka mengenai kronologis permasalahan mereka, jadih</p>

		kita hanya bisa menafsirkan atau menduga-duga terkait permasalahan mereka.
17.	Menurut bapak apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perceraian dalam rumah tangga?	Yaa tentunya banyak faktor ya yang dapat mengakibatkan perceraian tentunya yang menjadi faktor utama itu biasanya karena adanya orang ketiga, karena walaupun faktor ekonomi baik tetapi salah satu dari pasangan suka ganti-ganti pasangan maka itu tentunya akan menyebabkan terjadinya perceraian.
18.	Menurut bapak apa saja dampak perceraian terhadap keluarga?	Dampak dari perceraian itu tentunya akan lebih berdampak ke anak-anaknya yahh
19.	Apakah ada sanksi atau hukuman Rohani yang ditetapkan oleh Jemaat untuk pasangan tersebut?	Sebenarnya dari aturan gereja itu harus ada, tetapi didalam Jemaat Minanga tidak diadakan hal demikian, karena berat kalau kita mau berpikir seperti itu, dapat dilihat dari sekian banyak jemaat aduhh apabila si a ingin bercerai dan juga si b ingin bercerai wadduuhh repot kita artinya kita membangun pemikiran yang ee bisa kita selesaikan dengan kekhawatiran-kekhawatiran dan tentunya kita tidak mau itu terjadi,karena ada anggota jemaat yang merasa melakukan kesalahanmaka

		mereka akan menghukum diri sendiri dengan cara perpindah Jemaat atau mereka keluar dari Jemaat Minanga, itu sebabnya tidak dilakukan atau diadakan sanksi untuk mereka yang ingin bercerai.
20.	Bagaimana upaya gereja menghadapi permasalahan Jemaat yang telah bercerai?	Yaa tentunya dengan cara membantu dengan memberikan pendampingan Rohani, berdoa, dan melakukan konseling

2. Pertanyaan untuk klien (Suami)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selamat soreh om	Iyaaa
2.	Hehe saya datang om untuk melakukan wawancara yang sudah saya bilangi ki kemarin	Oohh iyaiyaa silahkan
3.	Langsung mi saja dimulai om?	Iyaiya boleh hehhe
4.	Berapa mi umur ta om	Mmmm mungkin 50 an kapang nah
5.	Apa kita lakukan aktiftasta setiap hari?	Yaa saya kerja di kebun, urus ternak peliharaan juga, sama biasa juga kerja borongan kalau ada yang panggil
6.	Mmm oiya om	Hehheheh
7.	Sudah berapa lama miki om	Aduh saya lupa-lupa mi juga itu

	menikah?	hehhehe, tapi mungkin 20 an lah ke atas
8.	Anak mi om ada berapa?	Ada 5 bersaudara
9.	Bagaimana terjadinya om sehingga bisa komi bercerai dengan istri?	Yaa beitulah karena mungkin istri saya sudah tidak bahagia mi sama saya, sehingga dia pilih mi laki-laki lain
10.	Sudah berapa lama komi pak bercerai dengan istri?	Eee kira-kira belum satu tahun kapang nah
11.	Siapa yang menggugat cerai?	Yaa itu istri
13.	Oohh jadih tante yang menggugat cerai om?	Iyaa dia sendiri karena kemauannya sendiri dia.
14.	Apakah waktu itu om tidak mi cegah itu tante untuk mau pisah?	Yaa ki lakukan mi itu, anak-anaknya juga berusaha bicara sama mamanya untuk tidak melakukan hal itu, tapi yaa mau bagaimana lagi kalau memang sudah eee kemauannya mi toh
15.	Apa makna yang bapak temukan dibalik pengalaman pahit perceraian ini?	Bagaimana lee maknanya itu ee mungkin saya harus tetap berusaha yaa supaya bisa lebih baik lagi.
19.	Bagaiaman respon anak-anak bapak setelah mengetahui perceraian kedua orang tuanya?	Yaahh bagaimana ya, mungkin berat untuk mereka semua cuman kan masa mau dipaksakan untuk tidak terjadi hal itu nah kalau memang sudah keputusannya mi

		mamanya, yaa saya hanya berusaha untuk mencoba berbicara kepada mereka untuk memahami toh apa yang terjadi.
20	Apakah om sudah menerima seutuhnya bahwa om sudah menjadi orang tua tunggal?	Eee iya harus bisa seperti itu, walaupun toh awalnya agak susah cuman pelan-pelan yaa harus bisa diterima, karenkan sudah terjadi mi juga jaduh tidak bisa mi di hentikan toh jaduh harus bisa menerima semuanya.
21.	Apakah sudah ada mi om kunjungan yang dilakukan dari pendeta Jemaat terkait dengan adanya ini pergumulan kasus perceraian ta om?	Iyaa kayanya sudah ada mi, pendeta datang sama majelis kalau tidak salah ingat jika
22.	Sudah berapa kali Pendeta Jemaat melakukan kunjungan?	Aiss ku lupa mi itu berapa kali mereka itu datang
23.	Perkunjungan seperti apa yang dilakukan oleh Pendeta Jemaat?	Yaaa kunjungan biasa ji, datang bicara-bicara berdoa, kayanya juga kalau tidak salah dikasihkan juga penguatan-pengutan
24.	Apakah waktu datang pendeta Jemaat sudah kah melakukan proses konseling	Eee bagaimana ya, mungkin sudah kalau saya tidak salah ingat ee kayanya iya sudah, mereka

	kepada om dan keluarga?	itumi yang datang tanya-tanyakan kasihkan masukan-masukan, motivasi, terus mendoakan.
--	-------------------------	---

3. Pertanyaan untuk anak klien

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ta mulai mi lee wawancaranyaa?	Oohh okee mulai mi
2.	Jadiah ini nama mi nanti tidak disebutkan lee dikasih nama samaran mi?	Ohh iyaa bagus itu kalau dikasih begitu
3.	Eee masih sekolah komi	Iyaa masih pi
4.	Dimana komi sekolah, kelas berapa komi?	Diatas situ ge'tengan eee kelas 3 mika SMA
5.	Jadiah pakai apa komi ke atas sekolah itu?	Eee nah antar jemput na pace, biasa juga na antar ka teman ku
6.	Mmmm begitu	Hehhehiya
7.	Jadiah apa penyebab terjadinya perceraian kedua orang tua mu?	Mmmm bagaimana lee itu mamaku kaya bagaimana ka dia, karena ada selungkuhannya jadiah begitu mi
8.	Kenapa bisa terjadi seperti itu?	Aiss bagaimana lee mungkin bosan mi kapang makanya begitu ii sama kayanya karena masalah ekonomi.
9.	Sudah berapa kali mama mu melakukan hal demikian?	Mmmm banyak kali mi
10.	Apakah pernah mi tegur mama mu untuk tidak melakukan hal itu lagi?	Uhhh sering kali mi di tegur cuman begitu mi kalau senang dia kapang lakukan ii hehehe
11.	Bagaimana responnya?	Biasa-biasa bang ji na dengar ji yaa

		cuman begitumi dia hheh
12.	Apakah bapak pendeta Jemaat sudah melakukan kunjungan?	Mmmmm Sudah mi kayanya deh
13.	Apakah pendeta melakukan konseling kepada kalian?	Aiss kalau itu tohkayanya datang ji bertanya-bertanya berdoa, na kasih penguatan-penguatan kalau tidak salah na
14.	Apakah ada perubahan yang kalian rasakan setelah bapak pendeta melakukan konseling	Perubaham ya palingan agak kurang sikit tapi tetap tidak bisa mengubah semuanya masalah yang terjadi toh